

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
DALAM PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI DI KELAS X DKV**

Holifah¹, Aisya Servia², Warda Sakiya³, Mujahidah Fitria⁴

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan,
STKIP-PGRI Sampang^{1,2,3,4}

e-mail: holifahh10@gmail.com¹, serviaaisya@gmail.com², Wardasakiyah09@gmail.com³,
mrsfitri86@gmail.com⁴

Diterima: 03/06/2026; Direvisi: 16/06/2026; Diterbitkan: 03/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran teks negosiasi di sekolah menengah kejuruan tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan struktur dan kaidah kebahasaan melalui aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi pembelajaran di kelas X SMKN 1 Omben menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses belajar masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menghubungkan pemahaman materi dengan pengalaman belajar nyata. Dalam konteks tersebut, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dikaji untuk melihat bagaimana model ini dijalankan, bagaimana respons siswa selama pembelajaran berlangsung, serta bagaimana perubahan hasil belajar yang ditunjukkan setelah kegiatan berbasis proyek dilaksanakan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan observasi, wawancara terhadap guru dan siswa, serta dokumentasi proyek sebagai sumber data. Analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data hingga diperoleh gambaran utuh mengenai proses pembelajaran. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran berlangsung melalui tahap perencanaan proyek, pelaksanaan, presentasi hasil, dan evaluasi. Selama setiap tahapan tersebut, siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kerja sama kelompok, mampu menghasilkan teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, serta menunjukkan peningkatan pada pemahaman struktur teks, penggunaan bahasa persuasif, dan penyampaian argumen secara logis. Keseluruhan proses implementasi PjBL berlangsung dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan seluruh tugas proyek dapat diselesaikan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Project-Based Learning, Teks Negosiasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterlibatan Siswa, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

Learning negotiation texts in vocational high schools requires not only conceptual understanding but also the ability to apply text structure and linguistic features through active learning experiences. The learning situation in Class X of SMKN 1 Omben indicated that students' participation in classroom activities still needed to be strengthened, making it necessary to adopt an instructional approach capable of connecting theoretical understanding with authentic learning experiences. In this context, the implementation of Project-Based Learning (PjBL) was examined to explore how the model was carried out, how students responded throughout the learning process, and how their learning outcomes changed following project-based activities. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation of students' project work. The data were subsequently organized,

analyzed, and interpreted to obtain a comprehensive understanding of the instructional process. The findings revealed that PjBL was implemented through four stages: project planning, project implementation, presentation, and evaluation. Throughout these stages, students actively participated in discussions and collaborative group work, successfully produced negotiation texts that conformed to the required structural and linguistic conventions, and demonstrated improved understanding of text structure, persuasive language use, and the ability to present logical arguments. Overall, the implementation of Project-Based Learning was conducted effectively, creating a more participatory learning environment in which students successfully completed their assigned projects in accordance with the intended learning objectives.

Keywords: *Project-Based Learning, negotiation text, Indonesian language learning, student involvement, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Proses pembelajaran saat ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Tuntutan tersebut sejalan dengan implementasi kurikulum yang menekankan pengalaman belajar autentik serta keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik adalah teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk mencapai kesepakatan melalui proses tawar-menawar dan penyampaian argumentasi secara santun (Gulo & Harefa, 2023; Novitasari et al., 2025). Melalui pembelajaran teks negosiasi, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pendapat, mengemukakan alasan secara logis, melakukan penawaran, dan mencapai kesepakatan bersama. Selain memahami struktur teks yang meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup, peserta didik juga dituntut menguasai kaidah kebahasaan seperti penggunaan kalimat persuasif, deklaratif, interogatif, serta kalimat langsung dalam dialog negosiasi.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran. Pembelajaran teks negosiasi masih sering dilaksanakan melalui metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Akibatnya, peserta didik cenderung memahami teks negosiasi secara teoritis, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa kelas X DKV SMKN 1 Omben yang memiliki karakteristik kreatif dan visual, tetapi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis praktik agar kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata (Mones et al., 2023). PjBL memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, investigasi, dan interaksi sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Azzahra et al. (2023), PjBL dapat

membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah melalui aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Sejalan dengan itu, Ariyanto (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan suatu tugas atau proyek secara sistematis. Selain itu, model ini juga relevan dengan karakteristik siswa program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) yang cenderung belajar melalui aktivitas kreatif, visual, dan praktik.

Dalam pembelajaran teks negosiasi, penerapan PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernegosiasi melalui proyek yang menuntut mereka menyusun teks, merancang skenario, melakukan simulasi, serta mempresentasikan hasil kerja secara kolaboratif. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep teks negosiasi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual sekaligus mendukung pengembangan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perayani dan Rasna (2022) menyatakan bahwa model PjBL dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti et al. (2020), Isprianti (2022), Handayani et al. (2023), dan Ariyanto (2022) juga menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Aini et al. (2022), menunjukkan bahwa penerapan PjBL menghasilkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan rerata sebesar 96,1% yang termasuk kategori sangat baik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh PjBL terhadap hasil belajar atau keterampilan tertentu secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah implementasi PjBL dalam pembelajaran teks negosiasi pada siswa program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti hasil pembelajaran, sedangkan proses implementasi model, tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran, dan hasil belajar yang dihasilkan belum banyak dianalisis secara terpadu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks negosiasi yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan dan aktivitas siswa selama pembelajaran, serta capaian belajar yang dihasilkan pada siswa kelas X DKV SMKN 1 Omben. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X DKV SMKN 1 Omben, meliputi pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih

karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran teks negosiasi serta menganalisis keterlibatan, aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemaparan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X DKV SMKN 1 Omben. Fokus penelitian ini meliputi: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi berbasis *Project Based Learning* di kelas X DKV SMKN 1 Omben, Bagaimana keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung, serta bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran teks negosiasi berbasis proyek. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah tahapan pelaksanaan PjBL, tetapi juga mengkaji respons, partisipasi aktif siswa, serta mengetahui terhadap hasil belajar siswa dalam materi teks negosiasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. 1) Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu: Siswa kelas X DKV sebagai peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Data primer dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. 2) Data sekunder berupa dokumen pendukung, seperti: Modul ajar/RPP pembelajaran teks negosiasi berbasis PjBL. Hasil proyek siswa yaitu video, Nilai atau hasil evaluasi pembelajaran siswa. Sumber data tersebut digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi PjBL.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu: 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan. 2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran PjBL, aktivitas siswa, serta hasil belajar yang dicapai. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan penelitian mengenai efektivitas implementasi PjBL dalam pembelajaran teks negosiasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran teks negosiasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual kepada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pengerjaan proyek. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran terlaksana sesuai dengan karakteristik model PjBL yang menekankan aktivitas kolaboratif dan penyelesaian tugas berbasis proyek.

Tabel 1. Tahapan Implementasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Teks Negosiasi

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pemberian Stimulus	Menyajikan permasalahan negosiasi yang dekat dengan kehidupan siswa.	Mengamati, memahami permasalahan, dan memberikan tanggapan awal.
Perencanaan Proyek	Membagi kelompok dan membimbing penyusunan rancangan proyek.	Menentukan tema, menyusun dialog, dan merancang proyek negosiasi.
Pelaksanaan Proyek	Memfasilitasi dan memantau proses pengerjaan proyek.	Berdiskusi, menyusun skenario, melakukan latihan, dan membuat video negosiasi.
Presentasi Proyek	Mengarahkan kegiatan presentasi dan memberikan umpan balik.	Menampilkan hasil proyek dan menjelaskan proses penyusunannya.
Evaluasi dan Refleksi	Mengevaluasi hasil proyek dan proses pembelajaran.	Merefleksikan hasil kerja serta menerima masukan untuk perbaikan.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis mulai dari tahap pemberian stimulus hingga evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penyelesaian proyek. Aktivitas yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa model PjBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Selain mengamati proses implementasi model PjBL, penelitian ini juga mengkaji keterlibatan siswa dan hasil belajar yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa menjadi indikator penting karena menunjukkan tingkat partisipasi mereka dalam setiap kegiatan proyek. Hasil observasi dan dokumentasi memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Dampak dari keterlibatan tersebut terlihat pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun teks negosiasi.

Tabel 2. Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
Keaktifan dalam diskusi	Siswa aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan masukan kepada kelompok.
Kerja sama kelompok	Setiap anggota berpartisipasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan.
Tanggung jawab terhadap proyek	Siswa menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing dalam kelompok.

Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
Kemampuan menyusun teks negosiasi	Siswa mampu menyusun teks sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.
Penggunaan bahasa persuasif	Terjadi peningkatan penggunaan ungkapan persuasif dalam dialog negosiasi.
Kemampuan berbicara	Siswa lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil proyek.
Pemahaman konsep negosiasi	Siswa mampu menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan Tabel 2, penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar yang dicapai. Keaktifan siswa terlihat selama proses diskusi, penyusunan proyek, hingga presentasi hasil kerja kelompok. Pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi melalui pengalaman praktik secara langsung. Dengan demikian, model PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Teks Negosiasi

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMKN 1 Omben memperlihatkan perubahan orientasi pembelajaran yang cukup mendasar. Pembelajaran tidak lagi berlangsung sebagai proses penyampaian materi secara satu arah, tetapi berkembang menjadi ruang belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam membangun pengetahuan melalui penyelesaian proyek. Seluruh tahapan pembelajaran diarahkan untuk menghasilkan produk yang merepresentasikan pemahaman peserta didik terhadap konsep negosiasi, sehingga proses memperoleh pengetahuan berlangsung bersamaan dengan proses menghasilkan karya. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar tidak berhenti pada penguasaan konsep, melainkan berkembang menjadi pengalaman yang menuntut peserta didik menghubungkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta kemampuan bekerja sama dalam situasi yang menyerupai praktik nyata. Perspektif ini selaras dengan pandangan Sinambela et al. (2022) yang menempatkan *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan persoalan kehidupan. Pada saat yang sama, temuan Agustina et al. (2022) turut memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek mampu membangun suasana belajar yang lebih aktif karena peserta didik memperoleh ruang untuk mengeksplorasi ide secara lebih bermakna.

Perubahan pola belajar tersebut mulai terlihat sejak kegiatan awal pembelajaran. Guru tidak langsung mengarahkan peserta didik pada penyusunan teks negosiasi, melainkan menghadirkan situasi yang dekat dengan pengalaman mereka, seperti negosiasi jasa desain maupun transaksi produk kreatif. Pemilihan konteks semacam ini menjadikan materi lebih mudah dipahami karena peserta didik terlebih dahulu mengenali fungsi negosiasi dalam kehidupan sehari-hari sebelum mempelajari struktur maupun kaidah kebahasaannya. Dengan demikian, proses belajar diawali melalui pembentukan makna terhadap fenomena yang telah

dikenal peserta didik, bukan melalui hafalan konsep. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran teks tidak hanya ditentukan oleh ketepatan materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan guru mengaitkan materi dengan realitas yang akrab bagi peserta didik. Temuan ini memiliki keselarasan dengan Rejeki (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran teks negosiasi berbasis proyek menjadi lebih efektif ketika persoalan yang diangkat berasal dari pengalaman nyata peserta didik sehingga tujuan komunikasi dalam negosiasi dapat dipahami secara lebih utuh.

Konteks yang telah dibangun pada awal pembelajaran kemudian menjadi landasan ketika peserta didik memasuki tahap perencanaan proyek. Pada fase ini, guru membentuk kelompok-kelompok kecil dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk merancang dialog negosiasi berdasarkan struktur yang berlaku. Menariknya, peran guru selama proses tersebut lebih banyak diwujudkan melalui pendampingan daripada pemberian jawaban. Guru membantu peserta didik memeriksa kesesuaian struktur, memberikan arahan ketika muncul kesulitan, serta memastikan setiap kelompok tetap bergerak menuju tujuan pembelajaran tanpa mengurangi ruang bagi mereka untuk mengambil keputusan secara mandiri. Situasi ini menunjukkan adanya pergeseran relasi pembelajaran dari *teacher-centered* menuju pembelajaran yang lebih kolaboratif. Guru tetap menjadi pengarah proses, tetapi peserta didik memperoleh keleluasaan untuk merumuskan gagasan, mendiskusikan alternatif, serta menyepakati bentuk produk yang akan dihasilkan. Pola demikian sejalan dengan temuan Agustina et al. (2022) yang menegaskan bahwa efektivitas PjBL dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjaga keseimbangan antara pemberian bimbingan dan kesempatan berkreasi. Senada dengan itu, Nurachmana et al. (2021) mengemukakan bahwa tahap perencanaan memiliki posisi strategis karena menjadi fondasi yang menentukan kualitas proses maupun produk yang akan dihasilkan pada tahap berikutnya.

Proses pembelajaran mencapai dinamika yang lebih kompleks ketika peserta didik mulai merealisasikan rancangan tersebut dalam bentuk rekaman video. Pada tahap ini, aktivitas belajar berlangsung melalui berbagai bentuk interaksi antarpeserta didik, mulai dari menyusun alur dialog, membagi peran, melakukan latihan, hingga mengevaluasi hasil kerja secara bersama-sama. Seluruh aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran teks negosiasi tidak hanya melibatkan kemampuan memahami materi, tetapi juga menuntut keterampilan berkomunikasi, menyelesaikan perbedaan pendapat, mengelola tanggung jawab, dan mengambil keputusan secara kolektif. Dengan kata lain, proyek berfungsi sebagai wahana yang mempertemukan kompetensi kebahasaan dengan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Pemanfaatan media video semakin memperkaya pengalaman belajar karena peserta didik tidak hanya menghasilkan naskah tertulis, tetapi juga harus mempertimbangkan bagaimana dialog tersebut disampaikan secara lisan agar sesuai dengan tujuan negosiasi. Mereka dituntut memperhatikan pilihan bahasa, intonasi, ekspresi, hingga strategi penyampaian yang mampu menciptakan proses negosiasi yang meyakinkan. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menghadirkan situasi autentik yang sulit diperoleh melalui pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Warohmah dan Febriyana (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengintegrasian media audiovisual dalam PjBL mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi karena mereka terlibat secara langsung sejak penyusunan naskah hingga penyajian hasil. Temuan tersebut diperkuat oleh Astri et al. (2025) yang melaporkan bahwa aktivitas berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap struktur teks

negosiasi, tetapi juga memfasilitasi berkembangnya kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah.

Nilai penting dari implementasi PjBL juga tampak pada tahap presentasi hasil proyek. Presentasi tidak sekadar menjadi momen untuk menampilkan video yang telah dibuat, melainkan berkembang menjadi ruang refleksi bersama. Ketika setiap kelompok memperoleh tanggapan dari guru maupun teman sekelas mengenai isi dialog, penggunaan bahasa persuasif, kelengkapan struktur, serta teknik penyampaian, peserta didik secara tidak langsung belajar melihat kualitas pekerjaannya melalui sudut pandang orang lain. Proses saling memberi masukan tersebut memperluas pengalaman belajar karena peserta didik tidak hanya merefleksikan hasil kelompoknya sendiri, tetapi juga memperoleh pembelajaran dari berbagai pendekatan yang ditampilkan kelompok lain. Rejeki (2020) menegaskan bahwa kegiatan refleksi setelah presentasi memiliki peran penting dalam pembelajaran teks negosiasi karena memungkinkan peserta didik mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan selama proses negosiasi.

Apabila keseluruhan tahapan pembelajaran dipandang sebagai satu kesatuan, tampak bahwa sintaks *Project Based Learning* telah diterapkan secara konsisten melalui pemberian masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Akan tetapi, efektivitas implementasi model tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kesesuaian tahapan dengan sintaks, melainkan juga oleh bagaimana setiap tahap saling mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna. Hubungan antartahap inilah yang menjadikan pembelajaran terasa lebih kontekstual dibandingkan pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengalami sendiri proses negosiasi, bukan sekadar mempelajari karakteristiknya melalui penjelasan guru.

Meskipun demikian, pelaksanaan PjBL tidak berlangsung tanpa hambatan. Produksi video memerlukan waktu yang relatif panjang sehingga pengelolaan alokasi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Di samping itu, intensitas keterlibatan setiap anggota kelompok juga belum sepenuhnya merata. Perbedaan kemampuan maupun tingkat partisipasi menyebabkan sebagian peserta didik lebih dominan dibandingkan anggota kelompok lainnya. Kondisi tersebut merupakan fenomena yang lazim dijumpai dalam pembelajaran kolaboratif karena keberhasilan proyek sangat bergantung pada kemampuan setiap anggota dalam menjalankan peran yang telah disepakati.

Keberadaan kendala tersebut justru memperlihatkan bahwa implementasi *Project Based Learning* memerlukan pengelolaan kelas yang adaptif. Guru tidak hanya bertugas merancang proyek, tetapi juga terus memonitor perkembangan kelompok, memberikan pendampingan ketika muncul kesulitan, serta memastikan distribusi tugas berjalan secara proporsional. Temuan ini memiliki kesamaan dengan Hutagaol et al. (2025) yang mengemukakan bahwa pembelajaran teks negosiasi di SMK masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, kesiapan peserta didik, dan dinamika kerja kelompok. Namun, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan yang matang, pendampingan guru yang berkelanjutan, serta pembagian tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *Project Based Learning* tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan ekosistem belajar yang memungkinkan peserta didik tetap aktif, terarah, dan memperoleh dukungan selama proses penyelesaian proyek berlangsung (Nurachmana et al., 2021; Agustina et al., 2022).

2. Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat berdiskusi, menyusun skenario, dan mempersiapkan penampilan proyek. Siswa tampak lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Peningkatan keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi, melainkan menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Aktivitas berdiskusi, mengemukakan gagasan, dan menyelesaikan proyek secara kolaboratif menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi sesuai kemampuan yang dimiliki. Kondisi ini sejalan dengan temuan Shufairo' et al. (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa terdorong untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, serta membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik PjBL memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara kognitif maupun sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan siswa juga terlihat dari meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing, seperti penulis dialog, pemeran, atau editor video. Pembagian peran ini mendorong siswa untuk berkontribusi secara nyata dalam penyelesaian proyek. Pembagian tanggung jawab dalam kelompok menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Ketika setiap anggota memperoleh tugas yang jelas, mereka terdorong untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih bertanggung jawab karena hasil akhir proyek bergantung pada kontribusi seluruh anggota kelompok. Hasil penelitian Zebua dan Bawamenewi (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model inovatif berbasis pemecahan masalah maupun proyek mampu meningkatkan kemandirian belajar, kerja sama, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Kondisi serupa juga terlihat pada penelitian ini, di mana pembagian peran selama proses produksi video membuat siswa saling bergantung satu sama lain sehingga kerja sama kelompok menjadi lebih efektif. Selain itu, Limba et al. (2024) menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaksana utama kegiatan belajar memberikan dampak positif terhadap keterampilan berkomunikasi, kemampuan berargumentasi, dan keterampilan menyusun teks negosiasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena selama proses penyusunan dialog hingga perekaman video siswa terus melakukan interaksi, negosiasi, dan penyempurnaan isi dialog secara bersama-sama.

Dari segi hasil belajar, sebagian besar siswa mampu menyusun teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Penggunaan bahasa persuasif dalam dialog menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum penerapan PjBL. Selain itu, kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa juga mengalami perkembangan saat mempresentasikan hasil proyek. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui proyek mampu membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan praktik nyata. Keberhasilan siswa dalam menyusun teks negosiasi tidak hanya ditunjukkan oleh ketepatan struktur, tetapi juga oleh kemampuan memilih diksi persuasif, menyampaikan alasan secara logis, serta menyesuaikan bahasa dengan situasi negosiasi yang diperankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Patmawati dan Rosmaini (2025) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran aktif mampu meningkatkan

kemampuan menulis teks negosiasi secara signifikan karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide melalui kegiatan praktik yang berkesinambungan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Nisa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah maupun proyek memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks negosiasi, terutama pada aspek organisasi isi, penggunaan kaidah kebahasaan, dan ketepatan penyampaian argumentasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara verbal.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan secara langsung konsep negosiasi dalam situasi yang mendekati realitas. Hal ini sejalan dengan karakteristik PjBL yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan kolaboratif. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui penyelesaian proyek memungkinkan siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam karena pengetahuan diperoleh melalui proses eksplorasi, diskusi, praktik, serta refleksi terhadap hasil pekerjaan mereka. Talitha et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran teks negosiasi yang didukung perangkat ajar berbasis aktivitas mampu meningkatkan kualitas proses belajar karena siswa lebih mudah menghubungkan konsep dengan praktik komunikasi yang sebenarnya. Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang bersifat kontekstual menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai struktur maupun fungsi teks negosiasi.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Agustina et al. (2022), Nurachmana et al. (2021), dan Warohmah dan Febriyana (2023) yang sama-sama menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui aktivitas kolaboratif, penyelesaian proyek, serta presentasi hasil kerja. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas PjBL tidak hanya tampak pada peningkatan aspek akademik, tetapi juga pada berkembangnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMKN 1 Omben memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Secara lebih luas, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi *Project Based Learning* layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Keterlibatan siswa yang tinggi selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengalami sendiri proses membangun pengetahuan melalui penyelesaian proyek yang autentik. Dengan demikian, temuan penelitian ini semakin memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menempatkan PjBL sebagai model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara terpadu.

KESIMPULAN

Pembelajaran teks negosiasi melalui model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas X DKV SMKN 1 Omben menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu

menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan PjBL yang dilakukan melalui tahapan pemberian masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan, presentasi, dan evaluasi memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri sekaligus melalui kolaborasi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan model PjBL, keterlibatan siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran teks negosiasi telah tercapai.

Penerapan PjBL tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui penyusunan dan presentasi proyek membuat siswa lebih mudah menghubungkan konsep negosiasi dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan penguasaan materi dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan, khususnya pada materi yang menuntut keterampilan berkomunikasi dan penerapan konsep secara nyata. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan. Adapun untuk pengembangan kajian selanjutnya, penelitian dapat dilakukan pada materi Bahasa Indonesia lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan melibatkan desain penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan berbagai aspek kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Kusmiyati, K., & Silver, S. T. E. (2022). Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN 2 Bangkalan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.25217/jtep.v0i0.1894>
- Aini, M., Ridianingsih, D. S., & Yunitasari, I. (2022). Efektivitas model pembelajaran project based learning (PjBL) berbasis STEM terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 247–253. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.118>
- Ariyanto, A. (2022). Pembelajaran project based learning (PjBL) untuk penguatan karakter kemandirian. *Jurnal Mitra Suara Ganesha*, 9(2). <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2155>
- Astri, I. J., Selirowangi, N. B., & Sutardi. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Digital Canva pada Materi Teks Negosiasi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi. *EDU-KATA*. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/12937>
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran project-based learning (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran biologi: Literature review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60. <https://journal.moripublishing.com/index.php/biochephy/article/view/550>
- Febrianti, D., Gunatama, G., & Utama, I. M. (2020). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam merancang proposal karya ilmiah pada siswa kelas XI Kuliner 2 di SMK Nusa Dua Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

- Undiksha, 10(1), 1–
10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/24535>
- Gulo, I. P., & Harefa, N. A. J. (2023). Peningkatan kemampuan siswa menganalisis struktur teks negosiasi menggunakan model inkuiri di SMK Negeri 3 Gunungsitoli. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 164–173. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i2.19929>
- Handayani, R., Sartika, R., & Pebriani, Y. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(6), 743–754. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.546>
- Hutagaol, A., Sinaga, D. S. P., & Harahap, S. H. (2025). Analisis Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Negosiasi SMK N 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 31073–31077. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/32266>
- Isprianti, A. (2022). Pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerpen dengan menggunakan model problem based learning dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 92–105. <https://www.researchgate.net/publication/368337832>
- Limba, O., Hamsah, A., & Maman, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Kegiatan dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X UPT SMK Negeri 3 Toraja Utara. *Jurnal Onoma*, 10(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3613>
- Mones, A. Y., Aristiawan, Muhtar, & Irawati, D. (2023, July). *Project based learning (PjBL) perspektif progresivisme dan konstruktivisme*. In *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi dan Pengembangan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 1–11). Universitas Negeri Surabaya. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/siptek/article/view/189>
- Nisa, K., Efendi, I., & Masrurih. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMK Plus Fatahillah Gegesik Tahun Ajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.44453>
- Novitasari, A., Winata, N. T., Kohar, D., & Satibi. (2025). Analisis kesalahan ejaan dalam teks negosiasi siswa kelas X SMK. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 210–220. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.636>
- Nurachmana, A., Diman, P., & Apriana, E. (2021). Penerapan Model Project Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X SMKN 4 Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2). <https://journal.umpr.ac.id/index.php/tunas/article/view/2521>
- Patmawati, A., & Rosmaini, R. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 25515–25522. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30836>
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran project based learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741
- Rejeki, W. S. (2020). Learning Producing Negotiation Text Using Project Based Learning

- Methods in X Class Vocational School. *Journal of Language Education Research (JLER)*, 3(3). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jler/article/view/4778>
- Shufairo', S., Fazza, M., & Attalina, S. N. C. (2024). Implementasi model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI I'Anatush Shibyan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 1926–1937. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1146>
- Sinambela, P. N. J. M., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., ... & Mardhiyana, D. (2022). *Model-model pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Talitha, S., Budiana, S., Nurjaman, A., & Fadillah, V. (2025). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMK. *Prosiding KOLITA*. <https://doi.org/10.25170/kolita.v23i23.7178>
- Warohmah, J., & Febriyana, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(4). <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i4.328>
- Zebua, S. M., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Problem Based Learning di SMK. *Primary Education Journals*, 3(2). <https://doi.org/10.33379/primed.v3i2.3052>